

Analisa ketaatan menunaikan zakat penghasilan terhadap nilai-nilai kebaikan harta muzaki

Anwar Musadad

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima

27 Januari 2024

Disetujui

8 Februari 2024

Diterbitkan

25 Februari 2024

Penulis Korespondensi*:

Anwar Musadad

Institut Teknologi dan

Bisnis Ahmad Dahlan

Jakarta, Indonesia

amusadad257@gmail.com



©2023 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi dampak dari ketaatan baik secara langsung atau tidak terhadap nilai-nilai kebaikan harta muzaki. Responden penelitian ini merupakan muzaki ASN yang menunaikan zakat penghasilannya pada Baznas Kota Tangerang. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menerapkan analisis jalur menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Semua faktor baik langsung maupun tidak langsung faktor memengaruhi ketaatan, terutama adalah faktor kelembagaan. Faktor Ketaatan baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi nilai-nilai kebaikan, terutama variabel kepedulian. Bentuk dari Nilai-nilai Kebaikan Mayoritas responden setelah memenuhi kewajiban zakat mengalami peningkatan kelancaran dan pertambahan rezeki. Secara bergantian, responden juga merasakan perubahan seperti meningkatnya selektivitas terhadap sumber pendapatan, kecukupan kebutuhan hidup, harmoni dalam keluarga, ketekunan dalam beribadah, keamanan harta dari pencurian, dan ketenangan batin.

Kata Kunci : Ketaatan; Nilai-nilai Kebaikan; Zakat Penghasilan; Baznas Kota Tangerang.

ABSTRACT

This research aims to evaluate the direct and indirect impact of the variables of trust, respect, care and institutions on obedience and their implications for the good values of muzakki assets. Respondents in this research are income zakat muzakki who have carried out their zakat obligations at Baznas Tangerang City. A quantitative approach was used by applying path analysis using SPSS version 26 software. All factors, both direct and indirect, influence compliance, especially institutional factors. Obedience factors, both directly and indirectly, influence goodness values, especially the caring variable. Forms of Kindness Values The majority of respondents after fulfilling their zakat obligations experienced an increase in prosperity and an increase in their fortunes. In turn, respondents also felt changes such as increased selectivity towards sources of income, adequate living needs, harmony in the family, persistence in worship, security of property from theft, and inner peace.

Keywords : Obedience; The values of good; Profession Zakah; Baznas Tangerang City.

PENDAHULUAN

Salah satu komponen zakat maal adalah zakat penghasilan yang masih memerlukan dukungan dan upaya dari berbagai pihak, terutama dalam aspek Al-Quran dan Al-Sunnah, serta fiqh (hukum Islam) tidak menyajikan aturan hukum yang spesifik terkait zakat penghasilan. Imam-imam madzhab seperti Imam Ahmad bin Hambal, Abu Hanifah, Malik, dan Syafi'i juga tidak membahas zakat penghasilan dalam kitab-kitab mereka. Hal ini

disebabkan oleh fakta bahwa jenis pekerjaan atau usaha yang tersedia pada masa nabi, shahabat, dan imam mujtahid sangat terbatas.

Zakat penghasilan tidak begitu dikenal dalam Sunnah dan kitab-kitab fiqh klasik karena tidak adanya variasi pekerjaan dan sumber penghasilan pada masa itu (Witjaksono, 2021). Karena itu, kontroversi dan perbedaan pendapat seputar zakat penghasilan menjadi wajar, terutama karena jenis pekerjaan dan sumber penghasilan semakin berkembang dan bervariasi di masyarakat modern. Di Indonesia, perbedaan pandangan terkait zakat penghasilan dapat disebabkan oleh perkembangan baru dalam pemahaman zakat, keluarnya fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2003, serta perubahan undang-undang pada tahun 2011 yang mencantumkan zakat penghasilan sebagai bagian dari zakat mal. Selain itu, masih ada sebagian masyarakat yang menolak atau belum memahami konsep zakat profesi (Umar & Zahidin, 2020).

Secara teoritis, gagasan zakat penghasilan masih menjadi perdebatan, dan dalam tataran praktis, perubahan ekonomi dan sumber pendapatan masyarakat menunjukkan variasi yang semakin luas, termasuk jenis pekerjaan yang tidak termasuk dalam kewajiban zakat menurut fikih klasik (Nuryana, 2016). Dengan semakin berkembangnya jenis pekerjaan dan penghasilan, zakat penghasilan menjadi faktor penting untuk meningkatkan penghimpunan zakat dan mengurangi kesenjangan antara potensi zakat dan realisasinya di masyarakat (Adilah & Armen, 2022).

Penelitian sebelumnya telah terbukti bahwa peran lembaga pengelola zakat memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengumpulan zakat. Sebuah riset yang melibatkan peneliti seperti yang dilakukan oleh Gurning & Ritonga (2014) telah mengkonfirmasi hal tersebut. Dan penelitian Mukhlis & Beik (2013) bersama (Nasution, 2017) telah melakukan verifikasi terhadap temuan-temuan ini. Hasil penelitian menyoroti betapa pentingnya penguatan peran lembaga pengelola zakat, seperti BAZNAS dan LAZ, dalam pengumpulan zakat Rohman et al. (2017) seiring dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Melalui upaya berkelanjutan, potensi zakat senilai triliunan rupiah dapat diwujudkan menjadi kenyataan, bukan sekedar harapan semata.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tangerang dan pada awal 2011, FEM Institut Pertanian Bogor (IPB) menyatakan bahwa zakat nasional memiliki potensi mencapai sekitar 3,40% dari Produk Domestik Bruto (PDB) atau sekitar Rp 217 triliun (Baznas, 2013). Namun, pada tahun 2015, pengumpulan dana zakat, infaq, dan sedekah nasional oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi hanya berhasil menghimpun sekitar Rp 3,7 triliun (Puskas Baznas, 2016).

Diperlukan menggunakan cara terbaik untuk mengumpulkan dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Studi Ahmad Zakah and Irfan Syaui Beik menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan (Sany, 2019). Selain itu, ketaatan dalam menunaikan zakat, termasuk zakat penghasilan, dianggap membawa keberkahan ilahi bagi mustahik dan muzakki, serta untuk harta dan bagi jiwa muzakki. Menurut Az-Zuhaili Wahbah, dari dampak ketaatan dalam menunaikan penghasilan zakat terhadap harta muzakki sangat besar (Nasution, 2017). Selain itu, zakat akan membersihkan dan mengembangkan jiwa muzakki, menurut Yusuf Al-Qaradhawi (Ayu, 2023). Ibnu Taimiyah juga setuju dengan pendapat ini (Ayu, 2023). Oleh karena itu, manfaat zakat tidak hanya terkait dengan peningkatan jumlah harta, tetapi juga bagaimana hal itu memengaruhi jiwa dan tingkah laku muzakki.

Hasil penelitian Azzani (2022) menunjukkan bahwa kesadaran Aparatur Sipil Negara (ASN) di SMPN 3 Banda Aceh terkait pembayaran zakat profesi dinilai cukup baik. Namun, masih terdapat ketidakpahaman mengenai manfaat dan tujuan rinci dari zakat profesi yang mereka bayarkan. Selain itu, para ASN tersebut tidak menganggap pemotongan langsung zakat profesi sebagai isu yang perlu dipermasalahkan.

Pada penelitian Rusdan (2021) menunjukkan bahwa praktik zakat mal cenderung lebih didominasi oleh nuansa ibadah daripada aspek mu'amalah maliyah ijtimai'iyah. Terlihat minimnya ijtihad progresif untuk mengembangkan miqdar zakat, objek zakat, dan kebijakan negara terkait zakat mal. Praktik zakat masih mengikuti kerangka normatif dan

ritualistik yang telah ditetapkan dalam kitab-kitab fiqih, dengan fokus terbatas pada beberapa komoditi dan lapangan usaha tertentu. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut terhadap pengembangan zakat mal sesuai dengan konteks sosial dan ekonomi yang berkembang.

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi tingkat ketaatan muzakki dalam menunaikan zakat penghasilan, dampak ketaatan tersebut terhadap nilai-nilai kebaikan harta muzakki, serta analisis berbagai bentuk nilai-nilai kebaikan yang diperoleh muzakki. Fokus penelitian adalah muzakki zakat penghasilan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis jalur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari ketaatan baik secara langsung atau tidak terhadap nilai-nilai kebaikan harta muzakki.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menerapkan analisis jalur menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebanyak 100 sampel digunakan untuk penelitian ini di Baznas Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan analisis path, juga dikenal sebagai analisis jalur, untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara langsung dan tidak langsung (Hakam et al., 2015). Penelitian ini menggunakan data *cross-sectional*; pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner dengan skala likert 1-5. SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) merupakan perangkat lunak komputer yang digunakan untuk melakukan analisis jalur (T. Rohman, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Uraian	Jumlah
1	Responden	
	Responden yang mengembalikan angket	100
	Yang tidak mengembalikan	0
2	Jenis Kelamin	
	- Pria	57
	- Wanita	43
3	Tingkat Pendidikan	
	- SMA	15
	- S1	68
	- S2	14
4	Penghasilan Perbulan	
	- 7 juta – 10 juta	55
	- 11 juta – 20 juta	35
	- 21 juta – 30 juta	10

Dari data tersebut, terlihat bahwa responden berjumlah 100 orang, dengan jumlah pria yang lebih dominan dibandingkan wanita, masing-masing 57 dan 43 responden. Jumlah karyawan laki-laki menyebabkan dominasi ini. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa subjek penelitian ini, muzakki, sebagian besar responden. memiliki latar belakang pendidikan sarjana sebanyak 68 persen, pendidikan SMA sebanyak 15 persen, dan responden berpendidikan S2 sebanyak 14 persen. Karena yang diteliti adalah ASN yang memiliki penghasilan mencapai nishab, sedang nishab dari zakat ukurannya yang penghasilan tahunannya terhitung 85 gram kali harga emas @ Rp 980.000,- = Rp 83.300.000,- dibagi 12 bulan, maka per-bulannya = Rp 6.941.667,-. Oleh karena itu dari 100 responden yang diteliti tersebut, yaitu ASN yang minimal memiliki penghasilannya mulai

dari 7 juta. Dengan rentangan antara 7 – 10 juta ada 55 responden, rentangan 11 – 20 juta ada 35 responden, dan yang rentangan 21 – 30 juta ada 10 responden.

B. Analisis Data

Tabel 2. Hasil Uji Data

No	Jenis Uji Data	Cut Value	Hasil	Keterangan
1	Uji Validitas			
-	Keyakinan (X_1)		0,514	Soheh
-	Penghargaan (X_2)		0,546	Soheh
-	Kepeduliaan (X_3)	>0,195	0,550	Soheh
-	Kelembagaan (X_4)		0,505	Soheh
-	Ketaatan (Y)		0,497	Soheh
-	Nilai-nilai kebaikan (Z)		0,528	Soheh
2	Uji Reliabilitas			
-	Keyakinan (X_1)		0,650	Konsisten
-	Penghargaan (X_2)		0,644	Konsisten
-	Kepedulian (X_3)	> 0,60	0,657	Konsisten
-	Kelembagaan (X_4)		0,722	Konsisten
-	Ketaatan (Y)		0,676	Konsisten
-	Nilai-nilai Kebaikan (Z)		0,767	Konsisten
3	Uji Asumsi Klasik			
A.	Uji Normalitas			
-	Keyakinan (X_1)		0,872	Sesuai Standar
-	Penghargaan (X_2)		0,950	Sesuai Standar
-	Kepedulian (X_3)	> 0,05	0,482	Sesuai Standar
-	Kelembagaan (X_4)		0,427	Sesuai Standar
-	Ketaatan (Y)		0,996	Sesuai Standar
-	Nilai-nilai Kebaikan(Z)		0,659	Sesuai Standar
B.	Uji Multikolinieritas			
-	Keyakinan (X_1)* Ketaatan			
-	Penghargaan (X_2)* Ketaatan		0,699	Bebas
-	Kepeduliaan (X_3)* Ketaatan		0,183	Bebas
-	Kelembagaan (X_4)* Ketaatan		0,169	Bebas
-	Keyakinan (X_1)* Nilai-nilai Kebaikan	< 10	0,437	Bebas
-	Penghargaan (X_2)* Nilai-nilai kebaikan		0,699	Bebas
-	Kepeduliaan (X_3)* Nilai-nilai kebaikan		0,483	Bebas
-	Kelembagaan (X_4)*Nilai-nilai kebaikan		0,669	Bebas
C.	Uji Linieritas			
-	Keyakinan (X_1)* Ketaatan			
-	Penghargaan (X_2)*Ketaatan			
-	Kepeduliaan (X_3)* Ketaatan		0,761	Linier
-	Kelembagaan (X_4)* Ketaatan			
-	Keyakinan (X_1)* Nilai-nilai Kebaikan			
-	Penghargaan (X_2)*Nilai-nilai kebaikan	> 0,05		
-	Kepeduliaan (X_3)* Nilai-nilai Kebaikan		0,876	Linier
-	Kelembagaan (X_4)* Nilai-nilai Kebaikan			

Uji validitas adalah suatu proses yang bertujuan untuk membuktikan bahwa alat, metode atau prosedur yang digunakan dalam mengukur suatu konsep sesungguhnya mengukur konsep tersebut dengan benar. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pernyataan atau item yang digunakan dalam pengukuran memiliki validitas yang memadai. Validitas suatu item pernyataan dapat dinilai dengan membandingkan nilai r-hitung (koefisien korelasi yang dihitung) dengan nilai r-table (nilai korelasi kritis dari distribusi table). Dalam konteks ini, Jika nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel (r-hitung lebih besar dari r-tabel) pada taraf signifikansi tertentu, yaitu 5% dari nilai kritis, validitas dianggap terpenuhi. Hasil uji data menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memiliki

validitas yang cukup, dengan rata-rata 0,523, dengan $X_1 = 0,514$, $X_2 = 0,546$, $X_3 = 0,550$, $X_4 = 0,505$, dan $Y = 0,497$.

Sedangkan, uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi kuesioner sebagai indikator konstruk atau variabel. Kuesioner dianggap konsisten atau kredibel jika koefisien alpha Cronbach melebihi 0,6, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk variabel X_1 adalah 0,650, X_2 adalah 0,644, X_3 adalah 0,657, X_4 adalah 0,722, Y adalah 0,676, dan Y adalah 0,767, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,686. Oleh karena itu, karena pernyataan-pernyataan tersebut memenuhi standar kriteria, mereka dianggap reliabel. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,686 menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner dianggap reliabel karena melebihi ambang batas 0,6. Selain itu, nilai P-Value untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Selanjutnya, uji Multikolinearitas yaitu faktor variasi-inflasi, atau VIF, untuk semua variabel bebas memiliki nilai yang lebih rendah dari 10, yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak mengalami masalah multikolonieritas. Nilai VIF variabel X_1 adalah 1,431, yang lebih rendah dari 10. Nilai signifikansi dari deviasi dari linieritas dapat digunakan untuk menentukan uji linieritas. Hubungan antar variabel dianggap linier jika nilai Sig. pada deviasi linier keempat variabel lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh output SPSS. Oleh karena itu, hubungan antar variabel dianggap linier jika nilai Sig. pada deviasi linier terhadap ketaatan (Y) = 0,761 > 0,05.

Path Analysis disebut juga dengan analisa jalur. Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan regresi linier ganda yang digunakan untuk mengevaluasi kontribusi yang diberikan oleh koefisien jalur pada setiap jalur dalam diagram yang mencerminkan hubungan sebab-akibat antara keempat variabel dengan Y serta dampaknya terhadap Z . Analisis jalur juga dapat dianggap sebagai cara untuk mengevaluasi hubungan sebab-dalam regresi berganda, terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. Seperti yang dijelaskan oleh Robert D. Retherford (1993),

Analisis jalur, yang diartikan oleh David Garson dari Universitas Negeri North Carolina, merujuk pada model regresi perluasan yang dipakai untuk menguji kesesuaian matriks korelasi dalam konteks dua atau lebih model hubungan sebab-akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Christian Y. Lumta et al. (2012) Analisis jalur menggunakan bobot regresi untuk setiap variabel dalam model; Variabel yang spesifik dianggap sebagai variabel respon, sementara variabel lain dianggap sebagai pemicu.

Matriks korelasi untuk masing-masing variabel dibandingkan dengan model untuk memprediksi pembobotan regresi ini. Selain itu, dilakukan penghitungan uji keselarasan statistik. Model jalur menggunakan diagram untuk menggambarkan variabel bebas, perantara, dan tergantung.

1) Koefisien Jalur Model 1

Tabel 3. Hasil Analisis Jalur Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.704	1.27158

a. Predictors: (Constant), Keyakinan, Penghargaan, Kepedulian, Kelembagaan

Tabel 4. Hasil Uji F Model 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	378.617	4	94.654	58.540	.000 ^b
Residual	150.373	93	1.617		

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	528.990	97			

a. Dependent Variable: Ketaatan

b. Predictors: (Constant), Keyakinan, Penghargaan, Kepedulian, Kelembagaan.

Tabel 5 Hasil Uji t Model 1

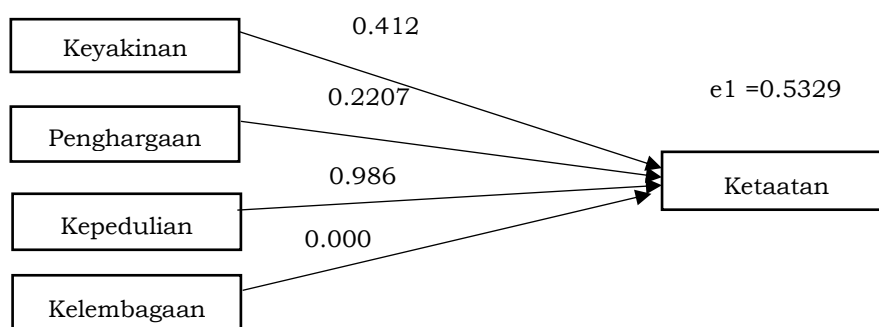
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.841	2.093		.880	.381
Keyakinan	.057	.069	.054	.823	.412
Penghargaan	.225	.182	.237	1.236	.220
Kepedulian	.004	.198	.004	.018	.986
Kelembagaan	.651	.086	.637	7.610	.000

a. Dependent Variable: Ketaatan

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Model 1 dapat disimpulkan bahwa variabel keyakinan, penghargaan, dan kepedulian tidak memiliki dampak signifikan secara langsung pada variabel ketaatan, karena nilai probabilitas (Sig) masing-masing variabel lebih tinggi dari nilai probabilitas yang telah ditetapkan (0,05).

Sebaliknya, variabel Kelembagaan memiliki dampak positif dan signifikan secara langsung pada variabel Ketaatan, karena nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000 lebih rendah dari nilai probabilitas yang telah ditetapkan (0,05). Artinya, variabel Kelembagaan memiliki dampak yang signifikan pada variabel Ketaatan.

Pada tabel 3, nilai R persegi 0,716 menunjukkan bahwa pengaruh Keyakinan, Penghargaan, Kepedulian, dan Kelembagaan terhadap Ketaatan menyumbang 71,6 %. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian menyumbang 28,4%. Nilai e1, di sisi lain, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut: $e1 = \sqrt{1-0.716} = 0.5329$. Oleh karena itu, diagram jalur model struktur 1 dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 1: Model Struktur 1

2) Koefisien Jalur Model 2

Tabel 6. Hasil Analisis Jalur Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.724	1.18964

Tabel 7. Hasil Uji F Model 2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	366.542	5	73.308	51.799	.000 ^b
Residual	130.203	92	1.415		
Total	496.745	97			

a. Dependent Variable: Nilai Nilai Kebaikan

b. Predictors: (Constant), Kebaikan, Keyakinan, Penghargaan, Kelembagaan, Kepedulian.

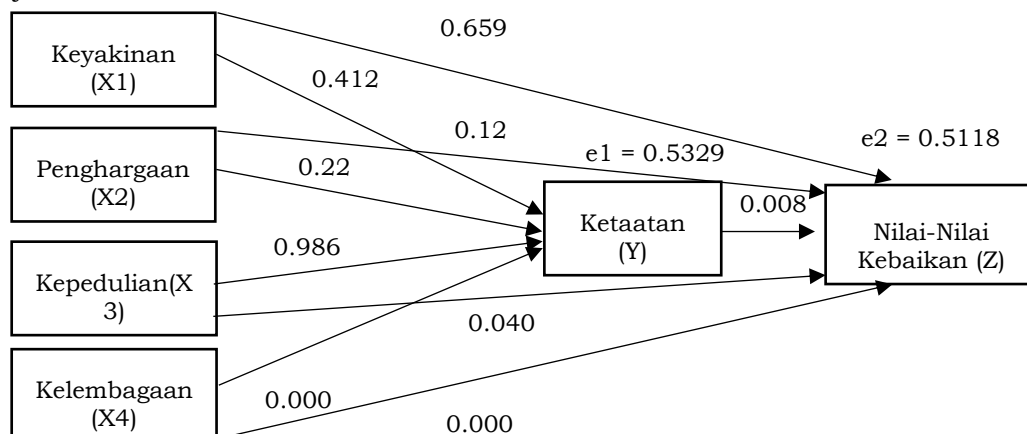
Tabel 8. Hasil Uji t Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.327	1.966		1.692	.094
Keyakinan	.029	.065	.028	.443	.659
Penghargaan	-.263	.172	-.285	-1.530	.129
Kepedulian	.386	.185	.422	2.086	.040
Kelembagaan	.472	.102	.477	4.632	.000
Ketaatan	.263	.097	.272	2.716	.008

a. Dependent Variable: Nilai Nilai Kebaikan

Variabel Keyakinan dan Penghargaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel Nilai-nilai Kebaikan, sebagaimana terlihat dari nilai probabilitas (Sig) keduanya yang melebihi nilai probabilitas yang ditetapkan (0,05). Sebaliknya, variabel Kepedulian, Kelembagaan, dan Ketaatan secara langsung memengaruhi variabel Nilai-nilai Kebaikan dengan pengaruh positif dan signifikan.

Kesimpulan ini dapat ditarik dari nilai probabilitas (Sig) ketiganya yang lebih rendah dari nilai probabilitas yang ditetapkan (0,05). R-square pada tabel 6 mencapai 0.738, mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh dari variabel Keyakinan, Penghargaan, Kepedulian, Kelembagaan, dan Ketaatan terhadap Nilai-nilai Kebaikan adalah 73,8 persen, dan variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam penelitian menyumbang 26,2 persen. Nilai e^2 dapat dihitung dengan rumus berikut: $e^2 = \sqrt{1-0.738} = 0.5118$. Oleh karena itu, diagram jalur model struktur 2 dapat diperoleh seperti yang terlihat pada penjelasan sebelumnya.

**Gambar 2. Diagram Jalur Model Struktur**

2. Pembahasan

Temuan dari analisis menunjukkan bahwa variabel Keyakinan, Penghargaan, dan Kepedulian tidak memberikan dampak signifikan secara langsung terhadap variabel

Ketaatan. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai probabilitas (Sig) masing-masing variabel yang lebih tinggi dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05). Sebaliknya, variabel Kelembagaan memiliki dampak positif dan signifikan secara langsung pada variabel Ketaatan, terlihat dari nilai probabilitas (Sig) yang sebesar 0,000, lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kelembagaan memiliki dampak yang nyata dan penting terhadap peningkatan tingkat Ketaatan.

Dari tabel 3, nilai R persegi sebesar 0,716 mengindikasikan bahwa variabel Keyakinan, Penghargaan, Kepedulian, dan Kelembagaan memberikan sumbangan sebesar 71,6% terhadap variasi dalam variabel Ketaatan. Sisanya, sekitar 28,4%, dapat diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu, nilai e1 yang dihitung sebesar 0,5329 menunjukkan sejauh mana variabilitas tidak dapat dijelaskan oleh model, yang pada dasarnya mencerminkan tingkat ketidakpastian atau variabilitas lain yang tidak diakomodasi oleh variabel dalam penelitian ini.

Analisis menunjukkan bahwa variabel Keyakinan dan Penghargaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel Nilai-nilai Kebaikan, karena nilai probabilitas (Sig) keduanya melebihi batas signifikansi yang ditetapkan (0,05). Ini menandakan bahwa dalam konteks penelitian ini, keyakinan dan penghargaan mungkin tidak langsung berkontribusi secara nyata terhadap pembentukan nilai-nilai kebaikan muzaki setelah menunaikan zakat penghasilan.

Sebaliknya, variabel Kepedulian, Kelembagaan, dan Ketaatan tampaknya memiliki dampak langsung yang positif dan signifikan pada variabel Nilai-nilai Kebaikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (Sig) ketiganya yang lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05). Kesimpulan ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian, kelembagaan, dan ketaatan muzaki memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai kebaikan setelah menunaikan zakat penghasilan.

Dari tabel 6, nilai R-square sebesar 0.738 menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh dari variabel Keyakinan, Penghargaan, Kepedulian, Kelembagaan, dan Ketaatan terhadap Nilai-nilai Kebaikan mencapai 73,8%. Artinya, variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam Nilai-nilai Kebaikan. Sisanya, sekitar 26,2%, dapat diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu, nilai e2 yang dihitung sebesar 0,5118 mencerminkan tingkat ketidakpastian atau variabilitas tambahan yang tidak diakomodasi oleh model.

Dampak-dampak yang paling banyak dirasakan oleh responden setelah menunaikan zakat penghasilan mencakup berbagai aspek positif dalam kehidupan mereka. Pertama, kelancaran dan peningkatan rezeki menjadi dampak utama, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan zakat memberikan kontribusi positif terhadap kestabilan finansial muzaki. Selektivitas terhadap sumber pendapatan juga menjadi hal yang dirasakan, menandakan bahwa muzaki lebih berhati-hati dan bijak dalam memilih dan mengelola sumber pendapatan mereka setelah menunaikan zakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Azzani (2022), yang mana Muzaki dalam hal ini adalah Aparatur Sipil Negara masih memiliki ketidakpahaman mengenai manfaat dan tujuan rinci dari zakat profesi yang mereka bayarkan dan tidak menganggap pemotongan langsung zakat profesi sebagai isu yang perlu dipermasalahkan

Selanjutnya, dampak mencukupi kebutuhan menunjukkan bahwa zakat penghasilan membantu memenuhi kebutuhan dasar muzaki, seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal. Harmoni dalam kehidupan keluarga menjadi dampak positif lainnya, menandakan bahwa pelaksanaan zakat memberikan kontribusi terhadap stabilitas dan kebahagiaan dalam hubungan keluarga muzaki.

Ketekunan dalam beribadah menjadi dampak yang dirasakan, menandakan bahwa setelah menunaikan zakat, muzaki merasa lebih fokus dan tekun dalam melaksanakan ibadah. Terakhir, perlindungan harta dari potensi pencurian menjadi dampak positif lainnya, menunjukkan bahwa pelaksanaan zakat dapat memberikan perlindungan dan keamanan terhadap harta benda muzaki dari potensi risiko pencurian.

Dengan demikian, hasil penelitian menyoroti bahwa zakat penghasilan tidak hanya

memiliki dampak finansial positif, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari dan spiritual muzaki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel keyakinan, penghargaan, dan kepedulian tidak memiliki dampak signifikan secara langsung pada variabel ketaatan, sedangkan variabel kelembagaan memiliki dampak positif dan signifikan pada variabel tersebut. Kontribusi pengaruh dari variabel keyakinan, penghargaan, kepedulian, kelembagaan, dan ketaatan terhadap nilai-nilai kebaikan mencapai 73,8 persen. Variabel keyakinan dan penghargaan tidak memengaruhi signifikan pada nilai-nilai kebaikan, sementara kepedulian, kelembagaan, dan ketaatan memiliki dampak positif dan signifikan. Hasil penelitian juga mengungkap bahwa muzaki setelah menunaikan zakat penghasilan merasakan dampak positif seperti kelancaran dan peningkatan rezeki, selektivitas terhadap sumber pendapatan, mencukupi kebutuhan, harmoni dalam kehidupan keluarga, ketekunan dalam beribadah, dan perlindungan harta dari potensi pencurian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, A. N., & Armen, R. E. (2022). Analisis Potensi Penghimpunan Zakat ASN di Kota Depok Menggunakan Pendekatan SWOT. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i2.5370>
- Ayu, N. (2023). Analisis Pemahaman Zakat terhadap Membayar Zakat di Baznas pada Kalangan Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta. *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 24–36.
- Azzani, N. A. (2022). *Analisis Kesadaran Aparatur Sipil Negara Dalam Menunaikan Zakat Profesi (Studi Terhadap ASN SMPN 3 Banda Aceh)* [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30034/>
- Baznas. (2013). Potensi Zakat Nasional. *Baznas, Mei*.
- Gurning, H. R. H., & Ritonga, H. D. H. (2014). Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(7), 14862.
- Hakam, M., Sudarno, S., & Hoyyi, A. (2015). Analisis jalur terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa statistika UNDIP. *Jurnal Gaussian*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.4.1.61-70>
- Mukhlis, A., & Beik, I. S. (2013). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat: Studi kasus Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 83–106.
- Nasution, J. (2017). Analisis pengaruh kepatuhan membayar zakat terhadap keberkahan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 282–303. <https://doi.org/10.30821/ajei.v2i2.1223>
- Nuryana, F. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Muzakki Pegawai Negeri Sipil (Pns) Dalam Membayar Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat (Baz) Kabupaten Sumenep". *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 13(2), 383–416.
- Puskas Baznas. (2016). Outlook Zakat Indonesia 2017. *Divisi Publikasi Dan Jaringan Pusat Kajian Strategis (Puskas) Baznas*.
- Rohman, F., Anwar, A. Z., & Subadriyah, S. (2017). Analisa Potensi Zakat UMKM Mebel Melalui BAZNAS untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Jepara. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 1(3), 200–214.
- Rohman, T. (2023). Kemampuan Analisis Data Penelitian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Tasikmalaya Berbantuan Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS). *Asatidzuna | Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*,

2(1), 50–60.

- Rusdan, R. (2021). Anatomi Zakat Mal (antara Ibadah Mahdhah dan Mu'amalah Maliyyah). *PALAPA*, 9(1), 96–125. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1060>
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Umar, M. H., & Zahidin, Z. (2020). Pendekatan Hukum Zakat Profesi Menurut Ulama Konservatif Dan Progresif. *Jurnal Literasiologi*, 3(4).
- Witjaksono, G. P. W. (2021). *Analisis Pengaruh, Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Zakat, Tingkat Kepercayaan Kepada Baznas, Dan Religiusitas Terhadap Minat Pembayaran Zakat Profesi Para Karyawan Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Study Pada Karyawan Rumah Sakit Urip Sumoharjo)* [Phd. Thesis]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.